BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengkajian

- Hasil pengkajian Pada kasus I didapatkan data subyektif : Klien mengatakan dirinya tidak berguna, malu jika berhubungan dengan orang lain, karena tidak mempunyai apa-apa dan berpendidikan rendah . Data obyektif : Saat diajak bicara klien menjawab dengan nada suara rendah, kontak mata kurang dan sering menunduk, kurang kooperatif. Hasil pengkajian pada kasus II didapatkan data subyektif : Klien mengatakan merasa tidak berguna, karena tidak bisa membiayai istrinya dan membanggakan anaknya klien mengatakan merasa kurang beruntung dan malu dengan keadaannya sekarang yang tidak bekerja, sehingga klien menyendiri dan tidak mau bergaul dengan temannya. Data obyektif : klien tampak bingung, gelisah dan sedih.

2. Diagnosis

Kedua kasus memiliki tiga masalah yang muncul, diagnosa keperawatan dalam kedua kasus memiliki persamaan yaitu muncul diagnosa gangguan konsep diri : harga diri rendah dan isolasi sosial : menarik diri. Yang membedakan dalam kedua kasus tersebut yaitu diagnosa keperawatan gangguan citra tubuh pada kasus I dan diagnosa ideal diri tidak efektif pada kasus II.

3. Perencanaan

Perencanaan Dilakukan pada kasus I dan II yaitu SP1-P sampai dengan SP2(C)-P gangguan konsep diri : harga diri rendah. Diantaranya membina hubungan saling percaya, mengidentifikasi aspek positif dan kemampuan yang dimiliki klien dan juga membantu klien dalam memilih kemampuan yang akan digunakan, kemudian melatih klien sesuai dengan kegiatan yang dipilih dan membuat jadwal kegiatan harian.

4. Implementasi

Implementasi dilakukan hanya pada satu diagnosa saja yaitu gangguan konsep diri harga diri rendah. Implementasi dilakukan selama 3 hari pada saat dinas pagi diantaranya adalah membina hubungan saling percaya dengan menggunakan Terapi kognitif mendiskusikan aspek positif yang dimiliki pasien, melatih kemampuan pasien, serta membuat jadwal harian. Implementasi keperawatan yang dilakukan penulis pada Tn.S dan Tn.R dengan masalah gangguan konsep diri:harga diri rendah dilaksanakan selama tiga hari yaitu mulai tanggal 06 November 2019 - 08 November 2019 penulis melakukan strategi pelaksanaan (SP) Tn.S dengan cara melatih aspek positif yang dimiliki klien untuk meningkatkan harga dirinya. Tn.S memilih kegiatan yang disukainya yaitu kegiatan merapikan tempat tidur setiap pagi. Tn.S berhasil mempraktekan dan mampu melatih aspek yang positif . pukul 10.00 WIB melakukan strategi pelaksanaan pada Tn.R yaitu dengan cara yang sama seperti SP pada Tn.S.

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan terhadap kemampuan harga diri rendah. Kedua klien mampu menyebutkan aspek positif yang dimiliki, mampu menilai kemampuan yang masih dapat digunakan, mampu memilih kegiatan yang akan dilatih sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, mampu melaksanakan kemampuan yang telah dilatih dan mampu melakukan kegiatan sesuai jadwal dan diikuti dengan motivasi untuk meningkatkan harga diri pasien menggunakan Terapi kognitif. Pada evaluasi penulis melakukan tindakan SP 1 dan SP2 pasien dalam 3 hari, sesuai dengan teori dimulai dari hari pertama.

B. Saran

1) Bagi Penulis

Saran untuk penulis lebih memperhatikan dalam komunikasi terapeutik untuk proses peningkatan penyembuhan pada pasien gangguan jiwa.

2) Bagi Institusi Pendidikan

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan, serta dapat dijadikan referensi bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan atau penyusunan karya tulis ilmiah.

3) Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai wacana/refrensi pelayanan kesehatan, dalam pemberian intervensi keperawatan harga

diri rendah dalam pelaksanaan komunikasi terapeutik untuk proses peningkatan penyembuhan.

4) Masyarakat

Meningkatkan pelaksanaan komunikasi terapeutik dalam proses penyembuhan pasien dengan gangguan jiwa terutama pada pasien dengan gangguan konsep diri: harga diri rendah dengan terapi kognitif di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah.